

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruang terbuka adalah ruang yang merupakan tempat di mana berbagai kalangan dengan berbagai macam berkumpul untuk melakukan interaksi sosial, mulai dengan masyarakat dengan tingkat umur tertentu hingga status sosialnya berbeda-beda. Ruang terbuka biasa di akses oleh masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kurung waktu terbatas maupun secara tidak langsung dalam kurung waktu tidak tertentu. Ruang terbuka juga harus terhubung dan dekat dengan tempat tinggal dan pusat-pusat aktivitas sehingga mudah di capai oleh seluruh wargakota serta melibatkan sebagai *Stakeholders* seperti pemerintahan dan peran serta masyarakat terhadap pembangunan. Ruang terbuka itu sendiri biasa berbentuk jalan, trotoar, hutan, ruang terbuka seperti taman rekreasi, dan sebagainya. Menurut Shirvani yang termasuk ruang terbuka adalah *Landscape* (Pemandangan), Jalan, taman, tempat parkir dan area rekreasi.

Dengan kata lain ruang terbuka adalah ruang di antara bangunan yang memang direncanakan untuk suatu fungsi tertentu. Berdasarkan fungsinya, ruang terbuka merupakan tempat bertemu, berinteraksi dan silaturahmi antar warga serta berbagai tempat rekreasi dengan bentuk kegiatan yang khusus seperti beribadah, berolahraga dan bersantai, Iman (2012:12).

Dengan adanya ruang terbuka ini masyarakat banyak kecenderungan untuk mencari ruang terbuka sebagai sarana rekreasi yang disebabkan oleh kurang tersedianya ruang untuk melakukan aktifitas rekreasi. Dalam beberapa kasus, ruang terbuka tidak dimanfaatkan sebagai mana pemanfaatannya seharusnya. Di lain pihak rekreasi masyarakat sangat dibutuhkan masyarakat untuk melepaskan kepenatan dan tekanan hidup yang lebih tinggi. Dengan

berekreasi maka jiwa seseorang akan kembali segar karena pada saat melaksanakan rekreasi pikiran terlepas dari rutinitas hidup yang dikerjakan setiap hari. Demikian pula dengan olahraga di ruang terbuka kawasan pesisir akan memicu perasaan damai dan biasa di tingkatkan energy positif masyarakat terutama di daerah perkotaan.

Kawasan pesisir merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang memiliki kekayaan habitat dengan potensi flora dan fauna yang sangat beragam. Secara ekologis kawasan pesisir sangat kompleks dan mempunyai nilai sumber daya alam yang tinggi. Sumber daya alam yang terdapat di kawasan pesisir antara lain perikanan, pasir, air laut, terumbu karang, lamun, dan lain-lain. Di kawasan pesisir pantai yang paling produktif adalah wilayah muka pesisir atau pantai. Wilayah pantai merupakan bagian yang berasal dari laut, darat dan udara saling berinteraksi dan menciptakan bentuk pantai. Bentuk pantai bersifat dinamis dan selalu berubah. Perubahan ini selalu berubah secara alamiah di akibatkan oleh gelombang, arus, dan cuaca yang di akibatkan oleh manusia (misalnya pembuatan pencemaran pantai, tambak garam, dan lain-lain). Upaya pemanfaatan kawasan pantai baik dari sisi eksploitasi sumber daya alam maupun pemanfaatan ruang untuk berbagai aktivitas lain seperti wisata, perikanan, pelabuhan, dan lain-lain. Pemanfaatan kawasan pantai memberikan dampak yang berbeda baik terhadap sumber daya alam maupun bagi masyarakat. Paradigma kegiatan wisata di kawasan pantai saat ini lebih mengutamakan pada keuntungan ekonomi yaitu bagaimana menarik wisatawan sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan yang ada di kawasan pesisir pantai. Apabila kawasan sudah tidak mampu lagi menampung jumlah wisatawan maka akan terjadi selanjutnya adalah penurunan kualitas lingkungan di pesisir pantai. Adanya tekanan dari system ekonomi

terhadap pemanfaatan kawasan tidak dapat di hindarkan termasuk dalam pemanfaatan untuk kegiatan wisata di pesisir pantai.

Pengelolaan menjadi factory yang harus di upayakan agar kelestarian ekosistem dan pemanfaatansumber daya alam wilayah pesisir dapat berkelanjutan. Ada beberapa kasus bahwa kelestarian ekosistem masih di anggap kurang penting dalam visi pembangun berbasis sosial ekonomi termasuk dalam pembangunan bidang wisata. Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah (UU No 22 Tahun 1999 dan UU No.32 dan 33/ 1999) tentang pemerintahan dan perimbangan keuangan antar pemerintah pusat dan pemerintahan daerah, maka daerah provinsi dengan otonomi terbatas serta penuh mempunyai peluang yang besar untuk memanfaatkan pengelolaan dan melindungi wilayah dan pesisir laut sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat batas dan kewenang daerah di wilayah laut sejauh 12 mil laut di ukur garis pantai dan daerah provinsi. Pariwisata dan tempat rekreasi di Indonesia di dukung oleh Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata atau tempat rekreasi pada saat daerah akan sangat menguntungkan antara lain meningkatkan hasil pendataan daerah. Pengelola Pantai Ria Ende Josef Davi Gadi Djou.

Kabupaten Ende mengimplementasikan Undang-Undang No.9 Tahun 1990 tersebut diatas telah menyiapkan kawasan terbuka hijau di pantai Ria Ende untuk di jadikan tempat pariwisata atau tempat olahraga rekreasi. Kota Ende sebagai Ibu Kota Kabupaten Ende juga harus menyediakan ruang terbuka hijau dalam hal ruang terbuka untuk olahraga rekreasi. Penataan ruang terbuka hijau di pantai Ria Kabupaten Ende di atur dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang yang mengharuskan penyediaan ruang terbuka hijau (RTH) minimal 30% dari luas wilayah suatu daerah, di mana 20% merupakan ruang publik dan sebesar 10% ruang privat.

Suatu kenyataan problematik yang terdapat di tempat rekreasi pantai Ria Kabupaten Ende, bahwa pemanfaatan ruang terbuka untuk olahraga rekreasi dan fasilitas rekreasi belum begitu memadai. Sehingga menjadi kendala dari para pengunjung dalam mengaplikasikan proses rekreasi di pantai Ria Kabupaten Ende. Kadang-kadang para pengunjung hanya memanfaatkan fasilitas yang ada, karena keterbatasan sarana dan prasarana penunjang untuk rekreasi. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pemanfaatan ruang terbuka untuk kegiatan olahraga rekreasi di pantai Ria Kabupaten Ende”.

Ada pun pemanfaatan ruang terbuka yang meliputi kegiatan yaitu pemanfaatan ruang terbuka kegiatan olahraga dan kegiatan rekreasi. Pemanfaatan ruang terbuka yang meliputi kegiatan olahraga adalah Kegiatan olahraga sebagai kegiatan Pariwisata dapat dijabarkan sebagai kegiatan bersenang-senang, dilakukan pada waktu luang (bagi pemain olahraga) dan mengeluarkan uang (bagi penonton). Dalam hal ini ada dua hal yang dilibatkan, karena kegiatan olahraga menyangkut antara pihak yang ditonton dan pihak yang menonton. Apabila definisi kepariwisataan diterapkan terhadap sisi pemain (pihak yang ditonton), maka penjabarannya adalah kegiatan bersenang-senang, dilakukan pada waktu luang, dan mengeluarkan uang (jika pemain berada diluar dari daerahnya, yang secara tidak langsung pemain olahraga sama dengan definisi wisatawan). Ada juga olahraga adalah kegiatan yang meliputi latihan jasmani dan biasanya memerlukan ketrampilan tertentu. Ada pun cabang yang meliputi kegiatan olahraga antara lain Atletik, renang, senam, sepak bola, bola voli, sepak takraw, bola basket dan lain – lain.

Pemanfaatan ruang terbuka kegiatan rekreasi yaitu Pemanfaatan ruang terbuka yang meliputi kegiatan rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang atau waktu-

waktu luang. Ada juga pemanfaatan kegiatan fisik yang di lakukan pada waktu senggang berdasarkan keinginan atau kehendak yang timbul karena memberikan kepuasan atau kesenangan. Ada pun cabang yang meliputi kegiatan rekreasi antara lain : Berenang, memancing, menyelam dan olahraga air lain.

Ada juga pemanfaatan ruang terbuka lapangan di Pantai Ria Kabupaten Ende seperti kegiatan olahraga yaitu : Atletik, renang, senam, sepak bola, bola voli, sepak takraw, jogging dan lain-lain. Dan ada juga kegiatan rekreasi yaitu: menikmati senja, menikmati sungguh jalan lokasi di sekitar pantai, menyaksikan panorama sunset yang hilang perlahan di atas punggung pulau Ende, menikmati deburan ombak pantai selatan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pemanfaatan Ruang Terbuka Untuk Kegiatan Olahraga Rekreasi Di Pantai Ria Kabupaten Ende”.

Terselenggarakannya suatu proses. Dalam olahraga prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen yaitu : Lapangan voli, lapangan bola basket, lapangan tenis dan lain-lain. Prasarana olahraga suatu bentuk permanen, baik itu ruangan di luar maupun didalam yaitu : Lapangan permainan, kolam renang, dan lapangan sepak bola. Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya. “Pemanfaatan ruang terbuka untuk kegiatan olahraga rekreasi di pantai Ria Kabupaten Ende” ada pun jenis - jenis kegiatan olahraga yaitu : Renang, bola voli, bulu tangkis, futbool, dan lain-lain. Jenis kegiatan ini yang tercantum dalam kegiatan olahraga rekreasi.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemikiran masyarakat memanfaatkan ruang terbuka untuk kegiatan olahraga rekreasi di pantai Ria Kabupaten Ende
2. Kurangnya dalam pelaksanaan kegiatan rekreasi para pengunjung memanfaatkan ruang terbuka dan fasilitas yang ada di tempat rekreasi sesuai dengan kegiatan olahraga rekreasi.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah akan di batasi mengingatkan luasnya masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Mana Para Pengunjung Pemanfaatan Ruang Terbuka Untuk Kegiatan Olahraga Rekreasi Di Pantai Ria, Kabupaten Ende?

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana para pengunjung pemanfaatan ruang terbuka untuk kegiatan olahraga rekreasi di Pantai Ria, Kabupaten Ende?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemanfaatan ruang terbuka yang ada di tempat rekreasi sudah sesuai yang di butuhkan oleh para pengunjung.

b) Manfaat Penelitian

Dapat bermanfaat bagi peneliti karena peneliti mengaplikasikan segala pengetahuan di Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

F. DefenisiOperasional Konsep

Defenisi operasional ini mencangkup pengertian yang di gunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis terhadap tujuan penelitian yaitu:

1. Ruang terbuka suatu wadah yang menampung aktifitas manusia dalam suatu lingkungan yang tidak mempunyai penutup dalam bentuk fisik, ruang terbuka iniantara lain meliputi taman, lapangan, olahraga, jalan, *Landscape*(Pemandangan), *Sidewalk*(Trotoar), tempat parkir, dan area rekreasi.
2. Pantai adalah wilayah dimana sebagai kekuatan alam yang berasal dari laut, darat, dan udara saling berineraksi dan menciptakan bentuk pantai.
3. Olahraga adalah suatu bentuk kegiatan jasmani yang terdapat didalam permainan, perlombaan, dan kegiatan intensif dalam rangka memperoleh relevansi kemenangan dan prestasi optimal.